

PENINGKATAN KETERAMPILAN LITERASI DIGITAL DAN PARENTING MEDIASI UNTUK MEMBANGUN KEMATANGAN DIGITAL ANAK SDN 01 DI NAGARI TIKU SELATAN KABUPATEN AGAM

¹Niken Hartati, Mardianto, Tuti Rahmi, Farah Aulia, Herman Nirwana, Aufizzahra As Syafiyah, Adinda Salsabila Rosandi, Yovani Sri Watipah, Andam Subiranti
Program Magister Psikologi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat
[1nikenhartati@fip.unp.ac.id](mailto:nikenhartati@fip.unp.ac.id)

Abstract

Parents frequently resort to the use of gadgets as a means of evading the responsibilities associated with parenting. In the southern region of Tiku, the advancements in digital technology have not been accompanied by adequate digital literacy among parents, resulting in negative impacts on children. Consequently, children are susceptible to technology addiction, which can manifest in various forms, including academic underperformance, sleep disturbances, and the development of physical, cognitive, and developmental disorders. To address this issue, the Community Service Team (PKM) from the Master's Program in Psychology, Faculty of Psychology and Health, University of Padang, initiated a psychopedagogical program aimed at improving digital literacy and parenting mediation skills. The program employed a quasi-experimental approach with a single-group pretest-posttest design, involving 27 parents of students at SD Negeri 01 Pasar Tiku, Agam Regency. Research data were analyzed using a paired *t*-test, which revealed an increase in parental mediation scores and digital literacy following the psychopedagogical intervention.

Keywords: parenting mediation, literacy in the digital age, digital maturity, psychoeducation

Abstrak

Pemberian gadget pada anak oleh orang tua sering kali dijadikan alasan untuk terhindar dari beban pengasuhan. Di wilayah Tiku Selatan, perkembangan teknologi digital yang tidak diikuti oleh literasi digital orang tua yang baik, sehingga memberikan dampak negatif pada anak. Akibatnya, anak mengalami kecanduan gadget, penurunan prestasi akademik, gangguan tidur, fisik, kognitif dan perkembangan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Tim PKM Magister Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang berinisiatif untuk melakukan psikoedukasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan parenting mediasi. program ini menggunakan pendekatan penelitian kuasi eksperimen dengan desain *One Grup Pretest-Posttest*, dengan partisipan 27 orang tua siswa SD Negeri 01 Pasar Tiku, Kabupaten Agam. Data penelitian kemudian diukur dengan menggunakan *uji paired sample t-test* dan menunjukkan adanya peningkatan skor parenting mediasi dan literasi digital setelah psikoedukasi.

Kata Kunci: Parenting Mediasi, Literasi Digital, Kematangan Digital, Psikoedukasi

1. Pendahuluan

Pengembangan infrastruktur teknologi digital menjadi hal yang penting agar internet bisa diakses oleh seluruh masyarakat di Indonesia. Pada tahun 2022, Provinsi Sumatera Barat melaporkan sebanyak 63,13% warganya sudah dapat mengakses internet dengan baik, termasuk di pedesaan (APJII, 2024). Namun, peningkatan jumlah pengguna teknologi siber ini, tidak diiringi dengan peningkatan literasi digital. Dengan kata lain, pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan dan pengelolaan teknologi informasi digital di Indonesia masih tergolong rendah (Redaksi, 2022; Wigati et al., 2023).

Data Kominfo tahun 2022 menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Barat tidak termasuk dalam peringkat 10 besar provinsi dengan indeks literasi digital tinggi di Indonesia (Komdigi, 2023). Keadaan inilah yang menjadi pemicu rendahnya pengendalian diri dalam penggunaan internet dan berujung perilaku maladaptif di dunia maya (Astuti & Rahayu, 2023). Orang tua dengan literasi digital yang rendah dapat menyebabkan anak mengalami kecanduan gadget (Lin et al., 2025), karena mereka tidak mampu mengawasi, mengontrol dan mengendalikan perilakusiber anak.

Rendahnya pengawasan orangtua terhadap perilaku siber anak juga disampaikan oleh Wali Nagari Tiku Selatan, Kabupaten Agam. Lebih dari setengah (50,2%) masyarakat di Kabupaten Agam yang berprofesi sebagai pedagang dan penyedia jasa memiliki kemampuan finansial untuk membeli ponsel, baik bagi dirinya maupun anaknya. Namun orangtua di wilayah Tiku Selatan yang mayoritas bekerja sebagai nelayan (BPS Kabupaten Agam, 2024), tampaknya tidak memiliki pengetahuan yang cukup terkait bahaya perilaku siber anak yang maladaptif. Alih-alih membatasi dan mengawasi, orang tua justru memberikan gadget kepada anak agar terhindar dari kerepotan pengasuhan (Fahrizal et al., 2024). Mereka menggunakan gadget sebagai

pengalih perhatian anak agar tetap tenang saat mereka sibuk atau tidak ingin diganggu, seperti saat bekerja, mengurus rumah tangga, atau berada di tempat umum (Lukavská et al., 2021).

Data BPS mencatat bahwa penggunaan teknologi digital di Kabupaten Agam telah dilakukan sejak anak berusia lima tahun. Teknologi digital ini dapat diakses oleh anak-anak dengan menggunakan ponsel milik pribadi maupun milik orang tua. Kondisi ini mengkhawatirkan sebab penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol dapat menimbulkan konsekuensi negatif dalam perkembangan anak, seperti anak-anak Sekolah Dasar di Salimpek yang mengalami penurunan kualitas interaksi sosial dan hambatan dalam perkembangan empati karena orang tua mereka memberikan akses gadget tanpa pengawasan yang baik (Jasman et al., 2024). Penelitian lain menyebutkan dampak negatif lain yang muncul seperti penurunan konsentrasi belajar dan gangguan tidur yang berakibat pada penurunan prestasi belajar anak (Faisal Yajid, 2023; Kamaruddin et al., 2023).

Untuk mengantisipasi hal tersebut, Magister Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang yang memiliki penciri Psikologi Siber (Cyberpsychology) berinisiatif untuk melakukan psikoedukasi yang dapat meningkatkan literasi digital dan keterampilan parenting mediasi. Parenting mediasi merupakan kompetensi orangtua dalam membimbing, mengawasi, dan memediasi penggunaan teknologi digital oleh anak. Dalam konteks ini, orang tua bertindak sebagai mediator yang membantu anak memahami, menavigasi, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan aman (*digital maturity*).

Parenting mediasi telah terbukti dapat mengatasi masalah kecanduan gadget pada anak di berbagai negara (Brito et al., 2017; Mathias & Singh, 2023; Nikken & Schols, 2015; Ren & Zhu, 2022), karena menurut Albert Bandura anak-anak belajar melalui observasi dan interaksi dengan lingkungan, terutama orangtua (Putri et al., 2024). Artinya, kematangan digital anak dapat dimodifikasi melalui

peningkatan keterampilan orangtua dalam membimbing anak menggunakan teknologi digital. Di Indonesia sendiri, kegiatan psikoedukasi literasi digital melalui parenting mediasi ini terbukti berhasil meningkatkan pemahaman orangtua tentang strategi penggunaan teknologi digital dan memilih konten yang sesuai dalam mendukung literasi digital anak (Dzulfadhilah, 2023; Nurhayati et al., 2024; Thahir et al., 2024). Dengan demikian, program tersebut berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesadaran orangtua tentang pentingnya mengawasi penggunaan gadget pada anak.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka program yang diprioritaskan adalah membekali orangtua dengan pelatihan parenting mediasi untuk membangun kematangan digital anak-anak di Tiku Selatan yang tergolong wilayah pedesaan. Melalui pengabdian ini, diharapkan orangtua dapat lebih memahami bahaya dan manfaat teknologi, serta lebih bisa mengawasi anak-anak dengan penggunaan internet yang lebih produktif.

2. Metode

Psikoedukasi dalam meningkatkan literasi digital dan parenting mediasi merupakan program pengabdian masyarakat yang menjadi solusi untuk segala permasalahan terkait kurangnya kontrol orangtua dalam penggunaan perangkat digital pada anak. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan orangtua dalam mengawasi anak, sehingga anak dan orangtua bisa mencapai kematangan digital. Program ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Artinya, program ini hanya akan menggunakan satu kelompok yang akan diukur literasi digital dan parenting mediasinya, baik sebelum dan sesudah psikoedukasi dilaksanakan.

Program ini telah dikoordinasikan dengan pihak sekolah untuk memilih siapa saja partisipan yang diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan ini. Undangan kegiatan dalam bentuk flyer dan undangan formal disebarkan kepada

orang tua siswa terpilih, dengan dibantu oleh Kepala Sekolah. Selain itu, sekolah juga berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan ruangan, *infocus*, dan *sound system* yang sangat berguna dalam menunjang jalannya kegiatan.

Partisipan dalam program ini adalah 27 orang tua siswa dari SD Negeri 01 Pasar Tiku, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam. Durasi kegiatan adalah 3 jam yang terdiri atas penyuluhan, pendampingan dan evaluasi. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai literasi digital dan pentingnya parenting mediasi dalam mendampingi anak menggunakan teknologi secara bijak. Penyuluhan ini akan memberikan wawasan tentang dampak positif dan negatif penggunaan gadget, peran aktif orang tua dalam mengontrol dan mengarahkan anak dalam dunia digital, termasuk cara memilih konten digital yang sesuai untuk anak, menetapkan aturan penggunaan gadget, serta membangun komunikasi yang efektif dengan anak terkait penggunaan teknologi. Setelah itu, partisipan mitra akan mendapatkan pendampingan dan pelatihan penggunaan aplikasi *Parenting Control* dalam upaya pemanfaatan teknologi untuk mengendalikan penggunaan perangkat digital pada anak.

Pelatihan ini akan dilakukan secara interaktif dengan praktik langsung menggunakan modul *parenting* yang telah dikembangkan oleh tim pengabdian masyarakat dari Program Studi Magister Psikologi, Universitas Negeri Padang. Modul ini diharapkan dapat membantu peserta untuk tidak hanya memahami konsepnya tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan program Parenting Mediasi untuk Membangun Kematangan Digital Anak-anak SDN 01 di Pasar Tiku, tim pengabdian masyarakat akan menyebarkan angket kepada peserta setelah kegiatan selesai. Angket ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program serta mengumpulkan masukan dari orang tua mengenai manfaat yang mereka rasakan dan aspek yang masih perlu diperbaiki. Data yang diperoleh kemudian

dianalisis lebih mendalam dengan menggunakan JASP versi 19.0 dengan menggunakan uji *paired sample t-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

Program Psikoedukasi dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2025, dan dimulai pada pukul 09.00-12.00 WIB di SDN 01 Pasar Tiku, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, dan dihadiri oleh 27 orang perwakilan orang tua siswa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengawasi anak, sehingga anak dan orang tua bisa mencapai kematangan digital.

Gambar 1.

Foto Bersama setelah Pembukaan Kegiatan dan Penyerahan Plakat



Kegiatan kemudian dibuka dengan secara resmi oleh Bapak Masri, S.Pd., M. M.pd. selaku Ketua Koordinator Pendidikan Kecamatan Tanjung Mutiara, dan Ibu Yuniar, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN 01 Pasar Tiku, Kabupaten Agam, sebagaimana yang terlihat pada Gambar 1. Pembukaan juga dilakukan dengan pemberian plakat sebagai tanda terima kasih kepada pihak sekolah sebagai mitra dalam Program Integrasi Prodi dan Nagari ini.

Gambar 2.

Pemaparan Materi Digital Literasi



Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi pertama, yaitu literasi digital yang disampaikan oleh Bapak Dr. Mardianto, S.Ag., M.Si, sebagaimana yang terlihat pada gambar 2. Adapun isi materi yang disampaikan adalah seputar apa itu literasi digital, gambaran dunia digital anak, fenomena penggunaan internet pada anak, serta dampak positif dan negatif penggunaan internet dan perangkat pada anak. Pemaparan materi ini dapat menggambarkan fenomena penggunaan internet anak, agar partisipan memahami sejauh mana anak-anak terpapar dan menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 3.

Pemaparan Materi Parenting Mediasi



Materi kedua terkait parenting mediasi disampaikan oleh Ibu Dr. Farah Aulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog, sebagaimana yang terlihat pada Gambar 3.

Adapun isi materi yang disampaikan adalah seputar apa itu parenting mediasi, kolaborasi peran orang tua dalam penggunaan perangkat digital anak, anjuran dan durasi penggunaan perangkat digital anak, serta bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anak dalam era digital. Pemaparan materi ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan orang tua secara aktif dan konsisten, agar anak tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi juga mampu membangun literasi digital yang sehat sejak dini.

Gambar 4.

Pemaparan Materi Aplikasi *Parenting Control*



Materi ketiga terkait parenting mediasi disampaikan oleh Ibu Aufizzahra As Syafiyah, S.Psi, sebagaimana yang terlihat pada Gambar 4. Adapun isi materi yang disampaikan adalah seputar pengenalan aplikasi Parenting Control, Fitur dalam aplikasi, dan pemanfaatannya. Pemaparan materi ini dapat memberi wawasan baru bagi orang tua tentang penggunaan teknologi terbaru sebagai alat bantu pengawasan penggunaan perangkat digital anak yang lebih optimal.

Di akhir kegiatan, partisipan kegiatan diberikan lembar evaluasi dengan skor 1-4, yang memuat pertanyaan mengenai kemampuan dan pemahaman literasi digital dan parenting mediasi orang tua, serta penilaian kegiatan psikoedukasi seperti penyampaian materi oleh pemateri, waktu pelaksanaan kegiatan, kesempatan untuk terlibat aktif, manfaat kegiatan yang dirasakan.

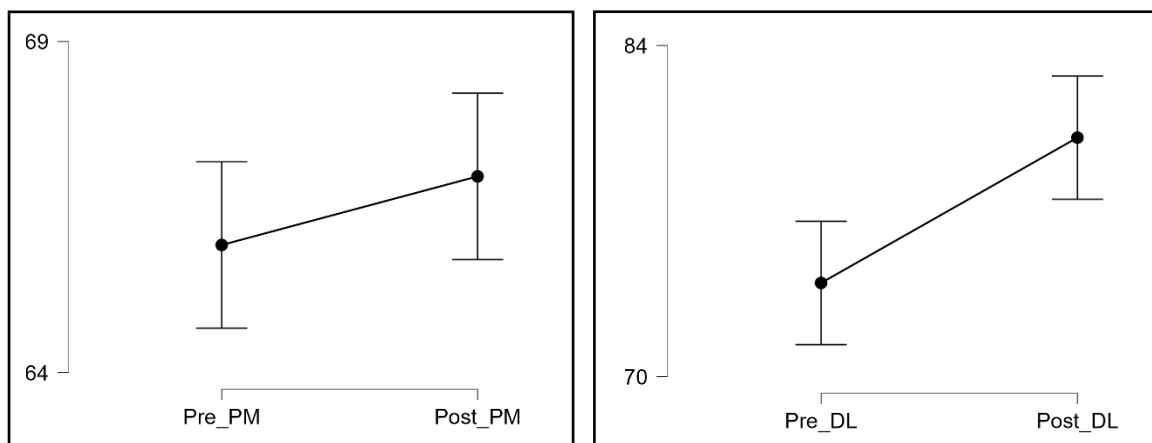
Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

Aspek	Rata-rata skor
Penyampaian Pemateri	3,59
Efektivitas Waktu	3,44
Kesempatan Terlibat Aktif	3,63
Kebermanfaatan Psikoedukasi	3,74

Secara keseluruhan melalui Tabel 1, diketahui bahwa pelaksanaan program psikoedukasi telah memberikan kesan yang baik bagi partisipan kegiatan. Berdasarkan tanggapan partisipan, program ini memberikan pengetahuan baru tentang pentingnya kolaborasi orang tua dalam membimbing anak menggunakan perangkat digital secara bijak, serta cara berkomunikasi yang lebih positif dan efektif di era digital yang dapat mereka terapkan untuk mengatasi masalah kecanduan perangkat digital terutama gadget pada anak. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa seluruh partisipan bersedia untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang, dengan persentase 33,3% menjawab setuju dan 66,7% menjawab sangat setuju.

Gambar 5.

Descriptive plots Parenting Mediasi (kiri) dan Digital Literasi (kanan)



*PM = Parenting Mediasi; DL = Digital Literasi; Pre = Pretest; Post = Posttest

Evaluasi berikutnya bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan dengan cara membandingkan nilai pretest dan posttest partisipan untuk kontrak parenting mediasi dan digital literasi. Hasil seperti Gambar 5 menunjukkan ada

peningkatan skor partisipan antara sebelum dan sesudah psikosedukasi dilaksanakan. Untuk menganalisis lebih dalam mengenai peningkatan skor setelah psikoedukasi, dilakukanlah uji *paired sample t-test* menggunakan JASP.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample T-test*

	t	df	p
<i>Pretest-posttest</i> Parenting Mediasi	-1,196	27	0,242
<i>Pretest-posttest</i> Digital Literasi	-3,421	27	0,002

Setelah dilakukan analisis yang lebih mendalam seperti hasil pada Tabel 2, peningkatan skor pada kontrak parenting mediasi belum menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$) antara sebelum dan setelah psikoedukasi. Dengan kata lain, terjadi peningkatan pengetahuan terkait parenting mediasi pada partisipan, namun tidak secara signifikan memengaruhi perubahan sikap atau praktik mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pengukuran kontrak yang langsung dilakukan setelah pemaparan materi selesai, sehingga partisipan belum sempat mempraktikkan materi yang disampaikan pada anak secara langsung. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di masa mendatang, disarankan agar pengukuran kontrak parenting mediasi dilakukan satu minggu setelah pelaksanaan psikoedukasi. Di sisi lain, Tabel 2 juga membuktikan peningkatan skor pada kontrak digital literasi menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan ($p < 0,05$) antara sebelum dan sesudah psikoedukasi.

Penelitian sebelumnya telah memberikan bukti empirik efektivitas program psikoedukasi untuk meningkatkan digital literasi dan parenting mediasi orang tua (Ediati et al., 2018; Prihardini et al., 2024). Namun, yang membedakan dengan pelaksanaan program sebelumnya adalah adanya *roleplay* cara berkomunikasi dengan anak, serta pengenalan aplikasi *Parenting Control* yang membuat program lebih dinamis dan menyenangkan, serta meningkatkan keterlibatan

partisipan. Beberapa dampak positif yang muncul dari program ini dan sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti meningkatkan pengetahuan durasi penggunaan gadget anak (Ulfiyana & Purnamasari, 2024), peningkatan pemahaman peran orang tua yang aktif dan konsisten dalam pengelolaan penggunaan gadget anak secara bijak (Pamungkas et al., 2025), serta meningkatkan pengetahuan literasi media sosial dan kewaspadaan terhadap ancaman siber (Aulia et al., 2023).

Meningkatkan literasi digital orang tua sangat penting untuk pengasuhan digital yang efektif. Program yang meningkatkan pemahaman dan penggunaan sumber daya digital orang tua dapat berdampak positif pada keterampilan pengasuhan mereka dan literasi digital anak (Choy et al., 2024; Opie et al., 2024). Selain itu, mediasi aktif orangtua dalam konteks digital diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi yang berlebihan dan terbatasnya literasi digital di kalangan orang dewasa (Choy et al., 2024).

4. Kesimpulan

Program psikoedukasi parenting mediasi dan digital literasi di SD Negeri 01 Pasar Tiku, telah berhasil mencapai sasaran tujuan. Dimana orang tua dapat lebih memahami bahaya dan manfaat teknologi, serta lebih bisa mengawasi anak-anak dengan penggunaan internet yang lebih produktif guna membangun kematangan digital mereka. Program ini secara signifikan juga dapat meningkatkan kesadaran orang tua akan peran mereka, meningkatkan komunikasi dengan anak-anak mereka, memperdalam pemahaman mereka tentang dunia digital, dan membekali mereka dengan strategi komunikasi yang efektif. Setelah psikoedukasi ini, diharapkan orang tua dapat menerapkan materi yang telah disampaikan dan juga tercantum dalam modul dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga tentunya memiliki beberapa keterbatasan. Untuk pelaksanaan selanjutnya, diharapkan tim pengabdian mempertimbangkan untuk memberikan jangka waktu pengukuran kontrak parenting mediasi setelah psikoedukasi dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk memberi kesempatan orang tua untuk menerapkan wawasan yang telah didapatkan, baru kemudian mereka bisa menilai kembali efektivitas dari psikoedukasi yang telah diterima.

Ucapan Termakasih

Kegiatan ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang, dengan nomor kontrak 2445/UN35.15/PM/2025.

Daftar Pustaka

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2024, February). *APJII: Jumlah pengguna internet Indonesia tembus 221 juta orang*. . APJII. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Astuti, E. W., & Rahayu. (2023). Literasi Digital Calon Pekerja Indonesia dan Self-control dalam Berbagi Konten Digital. *Jurnal IPTEK-KOM*, 25(1), 1-16. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/iptekkom/article/view/4940/1915>
- Aulia, F., Magistarina, E., & Sukma, D. (2023). Psikoedukasi Literasi Media Sosial untuk Meningkatkan Parental Awareness terhadap Cyber Threats pada Orangtua dan Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3866-3872. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5853>
- BPS Kabupaten Agam. (2024). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Agam*. <https://agamkab.beta.bps.go.id/publication/2024/12/20/b0f2065ef168bcd7c2ec24a6/indikato-r-kesejahteraan-rakyat-kabupaten-agam-2024.html>
- Brito, R., Francisco, R., Dias, P., & Chaudron, S. (2017). Family Dynamics in Digital Homes: The Role Played by Parental Mediation in Young Children's Digital Practices Around 14 European Countries. *Contemporary Family Therapy*, 39(4), 271-280. <https://doi.org/10.1007/s10591-017-9431-0>
- Choy, Y. N., Lau, E. Y. H., & Wu, D. (2024). Digital parenting and its impact on early childhood development: A scoping review. *Education and Information Technologies*, 29(16), 22147-22187. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12643-w>

- Ediati, A., Rahmandani, A., La Kahija, Y. F., Sakti, H., & Kaloeti, D. V. S. (2018). Program Peningkatan Literasi Media Digital Terintegrasi pada Siswa Melalui Psikoedukasi Orangtua dan Guru di SD Negeri Tembalang Semarang. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://proceeding.unnes.ac.id/snkppm/article/view/45/34>
- Fahrizal, Y., Mariyana, D. M., & Hasan, S. S. (2024). Parents' role in preventing gadget addiction amongst preschoolers living in urban and rural areas: A qualitative study. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2), 179–194. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v9i2.20572>
- Faisal Yajid. (2023). Analisis Dampak Negatif Penggunaan Handphone Terhadap Anak SD. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 01–10. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i2.177>
- Fitriani Dzulfadhilah. (2023). Psikoedukasi Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Anak Usia Dini Di Era Digital. *ECEJ: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 6–13. <https://doi.org/10.62330/ecej.v1i1.7>
- Jasman, J., Noveliza, F., & Thaheransyah, T. (2024). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Empati Anak di Kenagarian Salimpek. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7113–7123. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8704>
- Kamaruddin, I., Leuwol, F., Putra, R., Aina, M., Suwarma, D., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 307–316. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2944>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Komdigi). (2023). *Status Literasi Digital Indonesia 2022 (Laporan Nasional)*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia. https://aptika.kominfo.go.id/wpcontent/uploads/2023/02/Report_Nasional_2022_FA_3101.pdf
- Lin, C., Qing, Z., Yan, C., Tang, S., Wang, C., Yang, X., & Liu, X. (2025). The Relationship Between Parental Phubbing and Adolescents' Depressive Symptoms: a Systematic Review and Meta-Analysis. *Adolescent Research Review*, 10(1), 19–29. <https://doi.org/10.1007/s40894-024-00244-0>
- Lukavská, K., Vacek, J., Hrabec, O., Božík, M., Slussareff, M., Píšová, M., Kocourek, D., Svobodová, L., & Gabrhelík, R. (2021). Measuring Parental Behavior towards Children's Use of Media and Screen-Devices: The Development and Psychometrical Properties of a Media Parenting Scale for Parents of School-Aged Children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(17), 9178. <https://doi.org/10.3390/ijerph18179178>
- Mathias, P. M., & Singh, K. (2023). Evolution In The Role Of Parental Mediation From Traditional Media To Digital Media Usage In Children: A Review Paper. *Journal of Positive School Psychology*, 7(1), 989–997. <https://184.168.115.16/index.php/jpsp/article/view/15330/9876>

- Nikken, P., & Schols, M. (2015). How and Why Parents Guide the Media Use of Young Children. *Journal of Child and Family Studies*, 24(11), 3423–3435. <https://doi.org/10.1007/s10826-015-0144-4>
- Nurhayati, Aulia, Y., Handayani, A. E., Kurniadi, I., & Priyambodo, G. (2024). Literasi Digital Pengguna Gadget Ramah Anak dan Peran Parenting Orang Tua Deda Mangliawan Kabupaten Malang. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1–9.
- Opie, J. E., Esler, T. B., Clancy, E. M., Wright, B., Painter, F., Vuong, A., Booth, A. T., Newman, L., Johns-Hayden, A., Hameed, M., Hooker, L., Olsson, C., & McIntosh, J. E. (2024). Universal Digital Programs for Promoting Mental and Relational Health for Parents of Young Children: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 27(1), 23–52. <https://doi.org/10.1007/s10567-023-00457-0>
- Pamungkas, D. A. D., Oktavia, I., Bangsa, G. S., Hartanto, A. T., Kawengian, H. M., & Wibowo, D. H. (2025). Program Psikoedukasi: Mengurangi Intensitas Penggunaan Gadget Anak Usia Dini melalui Penguatan Pola Asuh. *Devotion: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 4(1), 49–58.
- Prihardini, I., Sahrani, R., & Dewi, F. I. R. (2024). Psikoedukasi Digital Parenting: Pola Asuh Baru Menyiapkan Anak untuk Era Digital. *Pusako: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 3(4), 17–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pusako.v3i2.94>
- Putri, K. Y., Neviyarni, & Nirwana, H. (2024). andangan Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 1163–1167. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/2022>
- Redaksi. (2022, December). 63 Persen Warga Sumbar Telah Mengakses Internet, Berikut Data BPS Per Kabupaten dan Kota. *Langgam.Id*.
- Ren, W., & Zhu, X. (2022). Parental Mediation and Adolescents' Internet Use: The Moderating Role of Parenting Style. *Journal of Youth and Adolescence*, 51(8), 1483–1496. <https://doi.org/10.1007/s10964-022-01600-w>
- Thahir, M., Rachmaniar, A., Lestari, E., Alisha, S., & Luthfiani, N. (2024). Peran Orang Tua Dalam Membangun Lingkungan Rumah Literasi Digital Untuk Anak Usia Dini. *Batoboh*, 9(2), 170. <https://doi.org/10.26887/bt.v9i2.4886>
- Ulfiyana, M., & Purnamasari, A. (2024). Psikoedukasi: Upaya Mengoptimalkan Screen Time Gadget pada Anak Melalui Pola Asuh Positif. *Abdimas Universal*, 6(2), 346–351. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i2.398>
- Wigati, I., Lestari, W., Sholeh, M. I., Nurlaela, N., & Yuniar, Y. (2023). Meta-analisis Literasi Digital pada Pembelajaran. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(1), 92–102. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v7i1.17532>